BAB I

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyakit akibat penurunan fungsi dalam tubuh. Salah satu keluhan terkait dari gangguan penurunan fungsi tubuh yaitu nyeri pada musculoskeletal hal tersebut menjadi keluhan utama pada lansia yang mengakibatkan nyeri pada sendi tersebut sehingga dapat menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari, nyeri sendi tersebut berkaitan dengan metabolisme purin yang tidak optimal didalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya penumpukan purin di dalam tubuh, hal tersebut biasa disebut dengan penyakit *gout arthritis* atau asam urat. Asam urat merupakan hasil dari akhir proses metabolisme purin yaitu suatu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab menumpukan kristal didaerah sekitar persendian diakibatkan kandungan purin yang dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah antara 0,5-07,5 g/ml purin yang dikonsumsi (Jailana, 2017). Asam urat adalah penyakit metabolik dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang menyebabkan rasa nyeri pada tulang dan sendi, sering dialami oleh sebagian besar lansia (Komariah, 2015).

Prevalensi penyakit *gout* di Negara Swedia Barat mencapai 1,8% dengan angka kejadian sebanyak 190 kasus per 100.000 orang per tahun pada penduduk berusia 20 tahun keatas. Sedangkan di Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dengan angka 665.745 (0,27%) dari 238.452.952 orang. Pada tahun 2013 angka kejadian *gout arthritis* berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan sebesar 11,9%, sedangkan berdasarkan diagnosis sebesar 24,7%. Berdasarkan diagnosis nakes tertinggi pada umur ≥75 tahun (33%) demikian juga pada gejala tertinggi (54,8%). Prevalensi yang didiagnosis nakes lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%) demikian juga yang gejala tertinggi

pada perempuan (27,5%) lebih tinggi dari laki-laki (21,8%). di perdesaan (27,4%) dan (22,1%) di perkotaan (Thayibah, 2018).

Gejala nyeri yang di rasakan penderita dapat menyebabakan perubahan fisiologis yang berpengaruh terhadap penampilan fisik dan menurunnya fungsi tubuh pada kehidupan sehari-hari. Penderita *gout* dapat mengalami gangguan mobilitas fisik, gangguan tidur, bahkan gangguan interaksi sosial. Sehingga hal tersebut perlu mendapatkan penanganan dan pengobatan segera. Penatalaksaan penderita asam urat dapat dilakukan dengan media edukasi, pendidikan kesehatan, pengaturan diet, istirahat sendi, dan pengobatan (kolaboratif). Pengobatan harus dilakukan secara dini dan secepat mungkin agar tidak terjadi kerusakan pada sendi ataupun komplikasi yang lainnya yang dapat menyebabakan kerusakan yang lebih parah, pengobatan asam urat dilakukan dengan bertujuan untuk menghilangkan keluhan rasa nyeri sendi dan peradangan dengan obat-obat (Aru, 2010).

Gout athritis dapat menimbulkan berbagai komplikasi yaitu gout kronis bertophus dimana kejadian ini merupakan serangan *gout* yang disertai benjolan-benjolan disekitar sendi dan juga nefropati *gout* kronik juga merupakan komplikasi gout hal ini terjadi akibat dari pengendapan kristal asam urat dalam tubulus ginjal. *Gout* juga menyebabkan terjadinya pembentukan seperti batu didalam ginjal, bisa menyebabkan nyeri, perdarahan, penyumbatan aliran kemih dan dapat juga menyebabkan pincang karena persendian menjadi rusak (Amalina, 2015)

Penanganan penderita asam urat difokuskan pada cara mengontrol rasa sakit atau nyeri, meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan mengurangi kerusakan sendi dan meningkatkan kualitas hidup. Salah satu tindakan non farmakologis untuk penanganan penderita asam urat adalah kompres hangat (Meyllynda, 2016). Kompres hangat adalah suatu upaya yang mudah dan murah, sehingga diharapkan dapat mengatasi atau mengurangi keluhan nyeri lansia dengan penyakit *gout*. Salah satu kompres hangat yang dapat mengatasi rasa nyeri pada penderita *gout arthritis* adalah kompres hangat air serai. Kompes hangat air serai merupakan salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri *gout*. Tanaman serai dapat mengurangi peradangan, hal ini terjadi karena serai mengandung enzim siklo-oksigenase yang diserap melalui kulit pada daerah yang bengkak pada penderita gout artritis. Serai juga memberikan efek hangat yang akan merangsang

sistem affektor sehingga akan mengakibatkan terjadinya vasodilatasi perifer. Vasolidasi dapat menyebabkan aliran darah kesetiap jaringan bertambah, khususnya jaringan yang mengalami radang sehingga terjadi penurunan nyeri (Andriyani, 2016).

Hyulita (2014) menyatakan serai hangat yang dikompreskan pada penderita *gout arthritis* dapat menurunkan intensitas nyeri oleh penderita, serai mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologis yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang atau anti inflamasi yang dapat menghilangkan rasa sakit serta nyeri yang bersifat analgetik serta dapat melancarkan sirkulasi darah yang diindikasikan untuk menghilangkan nyeri pada otot dan pada bagian sendi penderita *gout artritis.* Kandungan dari serai terutama pada minyak atsiri dengan komponen sitronelal (antioksidan) 32-45%, geraniol (antioksidan) 12-18, sitronellol 11-15%, geraniol asetat 3-8%, sitronellil asetat 2-4%, sitral, kavikol, eugenol, elemol & seskwiterpene laim 2-5%, kadinol, kadinen, vanilin, limonen kamfen.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan "Upaya Penanganan Nyeri Gout Arthritis Dengan Metode Kompres Air Hangat Serai Melalui Media Video". Alasan penulis menggunakan luaran video yaitu, dikarenakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara, didalam video tersebut diberikan langkah-langkah pembuatan ramuan serai dan langkah-langkah untuk kompres hangat tersebut sehingga lebih mudah dipahami dan dipraktekan oleh pengamat video tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2018) menyimpulkan bahwa edukasi melalui media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan penderita *gout arthritis*.

Penulis berharap hasil tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, hasil tugas akhir ini diharapakan dapat membantu sebagai sumber informasi tambahan bagai masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penanganan *gout arthritis* dengan metode kompres air hangat serai dan bagi pasien dan keluarga diharapkan dapat membantu sebagai sumber informasi pasien dan keluarga tentang penangan gout atrithis dengan metode kompres air hangat serai. Sedangkan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang penangan gout atrithis dengan metode kompres air hangat serai.